

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN PENYU
DUSUN PATOREANG MAMPIE KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALIMANDAR**

**ISMAWATI SM
A0218338**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawati sm

NIM : A0218338

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Penyu Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawah arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi manapun serta seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Majene, 16 Februari 2023

Ismawati sm

NIM A0218338

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Penyu Dusun Patoreang
Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar
Nama : Ismawati sm
NIM : A0218338
Program Studi : Kehutanan
Fakultas : Pertanian dan Kehutanan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Ir. Andi Arafat, S. Hut., M. Hut., IPM
NIP : 198305212018031001

Pembimbing II



Suparjo Razasli Carong, S. Si., M. Sc
NIP : 198808222018031001

Diketahui oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, S.P., M. Si
NIP : 196005121989031003

Ketua Program Studi Kehutanan



Daud Irundu, S. Hut., M. Hut
NIP : 198607212019031011

Tanggal Lulus: 16 Februari 2023

HALAMAN PERSETUJUAN


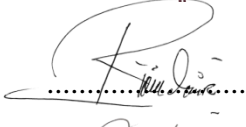
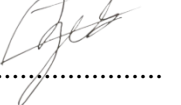
Skripsi dengan judul:

**Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Penyu Dusun Patoreang Mampie
Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**

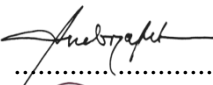

Disusun oleh:
Ismawati sm
A0218338

Telah di Pertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Ritabulan, S.Hut.,M. Si		19/05/2023
2. Rusmidin, S.Si., M.Si		10/05/2023
3. Muh. Agusfartham Ramli, S.Hut., M.Hut		09/05/2023

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ir. Andi Arafat, S.Hut., M.Hut., IPM		08/05/2023
2. Suparjo Razasli Carong, S.Si., M.Sc		16/05/2023

ABSTRAK

ISMAWATI SM. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelestarian Penyu Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **ANDI ARAFAT** dan **SUPARJO RAZASLI CARONG**.

Pelestarian penyu sangat penting terhadap lingkungan serta memiliki pengaruh terhadap spesies lain. Ada beberapa alasan mengapa penyu sangat penting yaitu penyu dapat mengontrol mangsanya, sarang penyu sebagai nutrisi yang menyediakan sumber penting bagi vegetasi dipesisir pantai. Pelestarian penyu di Dusun Patoreang Mampie berdampak terhadap kegiatan wisata penyu yang diarahkan pada basis ekowisata dengan melibatkan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Interpretasi persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu di Dusun Mampie Patoreang Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar sebesar 70% dan tergolong tinggi. Tingkat persepsi masyarakat berpengaruh nyata secara signifikan pada taraf sangat baik. Tingginya persepsi masyarakat terhadap Pelestarian penyu di Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dilihat dari antusias masyarakat dan respon baik masyarakat terhadap pelestarian penyu didaerah tersebut. Dengan demikian, masyarakat mempunyai harapan kedepannya dalam upaya pengelolaan dan pelestarian penyu menjadi lebih baik lagi dan peningkatan SDM serta pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: persepsi, pelestarian, penyu, mampie.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelestarian penyu sangat penting terhadap lingkungan serta memiliki pengaruh terhadap spesies lain. Ada beberapa alasan mengapa penyu sangat penting yaitu penyu dapat mengontrol mangsanya, sarang penyu sebagai nutrisi yang menyediakan sumber penting bagi vegetasi dipesisir pantai, penyu sebagai penunjang ekonomi masyarakat sekitar pesisir pantai serta komunitas lokal. Penyu hidup di dua habitat yaitu darat digunakan pada waktu penyu bertelur dan penetasan telur, sedangkan habitat laut digunakan sebagai tempat pendewasaan penyu (Nuitja, 2015).

Semua jenis penyu memiliki siklus hidup yang sama. Penyu sangat sensitif terhadap perubahan iklim dimana karakteristik siklus hidupnya dipengaruhi oleh temperatur dan keberadaan sumber makanan. Pertumbuhan dan perkembangan penyu sangat lambat dan memerlukan waktu berpuluh-puluh tahun untuk mencapai usia reproduksi sehingga sangat rentan terhadap ancaman dilingkungan sekitar (Davenport, 2014).

Berdasarkan pernyataan tersebut penyu merupakan satwa yang dilindungi menurut Peraturan Men-LHK Nomor 20 Tahun 2018 tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa yang Dilindungi. Selain itu penyu juga telah dimasukkan dalam daftar *Appendix I* yang artinya bahwa perdagangan internasional penyu untuk komersial dilarang. Berdasarkan ketentuan tersebut, segala bentuk perdagangan penyu baik dalam keadaan hidup, mati, maupun bagian tubuhnya dilarang. Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya, pelaku perdagangan satwa yang dilindungi seperti penyu dapat dikenakan hukuman 5 tahun penjara dan denda Rp.100 juta.

Dusun Patoreang Mampie, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar merupakan dusun dan desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang beragam yaitu hutan mangrove, pariwisata, dan perikanan

seperti tambak. Dimana potensi pariwisatanya yang dikenal masyarakat yaitu wisata penyu atau lebih dikenal dengan Rumah Penyu (Sahabat Penyu).

Pelestarian penyu di Dusun Patoreang Mampie, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar berdampak terhadap kegiatan wisata penyu yang diarahkan pada basis ekowisata dengan melibatkan masyarakat sekitar. Saat ini pemerintah sedang gencar melaksanakan pelestarian untuk mengatasi ancaman kerusakan lingkungan yang termasuk juga pada populasi penyu. Fakta menunjukkan telah terjadi penurunan populasi atau jumlah sarang telur penyu yang berkurang dari tahun ke tahunnya.

Aktivitas masyarakat Dusun Patoreang Mampie, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat dari sikap positif dan negatif pada masyarakat terhadap pelestarian penyu. Kegiatan masyarakat yang banyak ditemukan adalah melakukan perdagangan penyu (*illegal fishing*). Adanya perdagangan penyu yang disebabkan oleh faktor ekonomi masyarakat yang belum tercukupi. Sedangkan jika ditinjau dari alasan mengapa penyu penting salah satunya adalah sebagai penunjang ekonomi masyarakat sekitar dengan kata lain tidak melakukan perdagangan penyu melainkan dengan mengelola wisata penyu tetapi masyarakat belum mendukung sepenuhnya hal tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait pelestarian penyu yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu di Dusun Patoreang Mampie, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian latar belakang rumusan masalah yang dapat diangkat sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu dan keberadaannya?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.3.1 Menganalisis persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu dan keberadaannya di Dusun Patoreang Mampie, Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar terhadap pelestarian penyu.
- 1.3.2 Mengukur pengaruh persepsi masyarakat terhadap pelestarian penyu Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan bidang pengelolaan dan pelestarian penyu pada khususnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menambah pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelestarian penyu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola wisata penyu (sahabat penyu) dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang melakukan penelitian terkait pelestarian penyu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyu

Secara morfologi, penyu mempunyai keunikan-keunikan tersendiri dibandingkan hewan-hewan lainnya. Tubuh penyu terbungkus oleh tempurung atau karapas keras yang berbentuk pipih serta di lapisi oleh zat tanduk. Karapas tersebut mempunyai fungsi sebagai pelindung alami dari predator. Penutup pada bagian dada dan perut di sebut dengan Plastron. Ciri khas penyu secara morfologis terletak pada terdapatnya sisik infra marginal (sisik yang menghubungkan antara karapas, plastron, dan terdapat alat gerak berupa flipper). Flipper pada bagian depan berfungsi sebagai alat dayung dan flipper pada bagian belakang berfungsi sebagai alat kemudi. Pada penyu-penyu yang ada di Indonesia mempunyai ciri-ciri khusus yang dapat dilihat dari warna tubuh, bentuk karapas, serta jumlah dan posisi sisik pada badan dan kepala penyu (Davenport, 2014).

Penyu adalah salah satu reptil yang berumur panjang dan hidup disepanjang samudra pasifik. Penyu merupakan hewan omnivora yaitu pemakan tumbuhan dan pemakan daging setiap jenis penyu mempunyai makanan yang spesifik. Penyu mempunyai alat pencernaan luar yang keras, untuk mempermudah menghancurkan, memotong dan mengunyah makanan (Ario, 2016).

Penyu memiliki peran penting dalam memelihara keseimbangan ekosistem laut mulai dari memelihara ekosistem terumbu karang produktif hingga mentransfer nutrien-nutrien penting yang berasal dari lautan menuju pesisir pantai (Wilson, 2014).

2.2 Pelestarian Penyu

Secara umum, pelestarian dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan untuk merawat, memelihara, melindungi dan mengembangkan objek pelestarian yang memiliki nilai guna untuk dilestarikan. Menurut Pontoh (2016) mengemukakan bahwa konsep awal pelestarian adalah konservasi yaitu upaya melestarikan dan melindungi sekaligus memanfaatkan sumber daya suatu tempat

dengan adaptasi terhadap fungsi baru, tanpa menghilangkan makna kehidupan. Sistem Pemeliharaan harus memenuhi syarat ekologis. Selain pengadaan pemeliharaan juga mendapat perhatian khusus. Hal ini bertujuan untuk memberikan ruang gerak yang luas dalam pelestarian penyu.

Selain itu, faktor pendukung pelestarian penyu adalah faktor yang membantu dalam upaya menjaga kelangsungan hidupnya yang tercantum dalam Undang-Undang nomor 5/1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi. Pemerintah Indonesia telah menetapkan perlindungan terhadap populasi penyu melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan, antara lain: No. 327/Kpts/um/5/1978 untuk penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*), No. 716/Kpts/um/10/1980 untuk penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*) dan penyu tempayan (*Caretta caretta*), No. 882/Kpts-II/1992 untuk penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) dan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1999 untuk penyu hijau (Tribowo, 2014).

2.3 Persepsi

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Persepsi adalah suatu proses psikologis sebagai hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran sehingga terbentuk proses berpikir. Senada dengan hal tersebut, persepsi juga merupakan proses pemahaman maupun pemberian makna terhadap suatu rangsangan/stimulus, dimana rangsangan tersebut berasal dari proses

penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang kemudian otak memproses stimulus tersebut (Sumanto, 2014).

Persepsi secara umum sering diartikan sebagai cara pandang masyarakat atau seseorang terhadap suatu obyek baik itu obyek fisik maupun sosial. Menurut Pahlevi (2015), persepsi adalah suatu proses membuat penilaian (*judgment*) atau membangun kesan (*impression*) mengenai berbagai macam hal yang terdapat didalam lapangan penginderaan seseorang. Dengan mengetahui persepsi masyarakat terhadap sumber daya alam maka akan lebih mudah merancang strategi konservasi dan manajemen yang aktif untuk menjaga agar sumber daya alam tetap lestari (Rahayu, 2010)

Walgito (2010) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Menurut Rakhmat (2000) Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Selain itu, persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Sedangkan Irwanto (Mulyana 2001) menyatakan bahwa persepsi yaitu proses diterimanya rangsangan (obyek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti. Selain itu persepsi juga memberi makna pada stimulus inderawi serta proses menerima stimulus (obyek, kualitas, hubungan antara gejala dan kejadian) sampai stimulus tersebut dikenali dan dipahami.

2.4 Tinjauan Empirik

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Pada penelitian ini digunakan tiga penelitian terdahulu sebagai rujukan yaitu:

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Essa Wahyuni Syaputri (2017)	Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat	Untuk mengetahui bagaimana kawasan konservasi penyu perairan dan mengetahui bagaimana Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat.	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif untuk menelaah permasalahan yang di angkat dengan menganalisis tanggapan wisatawan yang datang berkunjung ke Kawasan Konservasi.	Hasil penelitian menunjukkan wilayah Konservasi Penyu Kota Pariaman melakukan kegiatan operasional dengan monitoring lokasi habitat peneluran penyu yang berada disepanjang garis pantai termasuk pulau yang dimiliki oleh Kota Pariaman. Fungsi utamanya adalah sebagai perlindungan kehidupan keanekaragaman flora dan fauna serta pemanfaatan yang lestari.

2	Martina Kurniarum Wahyu Priananta, Dra. Sri Wahyuni (2015)	Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Konservasi Penyu Dan Ekowisata Di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan Sebagai Sumber Belajar Biologi.	Untuk menggambar pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata, perbedaan pengetahuan dan sikap antar kelompok masyarakat, hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata serta menghasilkan sumber belajar biologi.	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap konservasi penyu dan ekowisata.
3	Sri Harteti, Sambas Basuni, Burhanuddin Masy'ud & Fredinan Yulianda (2014)	Peran Para Pihak Dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi Penyu Pangumbahan	Untuk Mengetahui Kepentingan, Nilai Penting, Pengaruh, Dan Hubungan Berbagai Pihak Yang Berkepentingan Dalam Pengelolaan Konservasi Penyu.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis stakeholders.	Hasil penelitian ini menunjukkan analisis stakeholders pada umumnya lebih banyak terlibat pada kegiatan pemanfaatan, yaitu sebanyak 17 stakeholders, sedangkan

					<p>keterlibatan stakeholders terendah terjadi pada kegiatan pengawetan, yaitu 8 stakeholders. Adapun kegiatan perlindungan melibatkan 14 stakeholders. Hubungan stakeholders yang terjadi meliputi hubungan konflik dan komunikasi. Keterlibatan stakeholders perlu ditingkatkan melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kegiatan kerjasama dan peningkatan peran serta masyarakat.</p>
4	<p>Meifa Priscilia Lindaan Ventje V. Rantung Melsje Y. Memah (2016)</p>	<p>Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung Di Desa Tombasian</p>	<p>Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pengembangan industri rumah panggung di</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis skala</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya Persepsi Masyarakat terhadap Pengembang</p>

		Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.	Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat.	likert.	Industri Rumah Panggung di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat, dilihat dari tiga indikator yaitu pendapat/tan ggapan, pengetahuan dan sikap.
--	--	--	--	---------	---

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat dalam kalimat pertanyaan. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H_0 : Persepsi masyarakat diduga tidak berpengaruh terhadap pelestarian penyus Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

H_1 : Persepsi masyarakat diduga berpengaruh terhadap pelestarian penyus Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

DAFTAR PUSTAKA

- Ario, R. 2016. Pelestarian Habitat Penyu dari Kepunahan di Turtle Conservation and Education Center (TCEC) Bali. *Jurnal Kelautan Tropis*. 19 (1): 60-66.
- Davenpot. 2014. *Penyu dan Morfologi Penyu Laut*. Banda Aceh. Majalah Tempo Indonesia.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniarum, M. 2015. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Konservasi Penyu dan Ekowisata di Desa Hadiwarno Kabupaten Pacitan Sebagai Sumber belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. 1(2): 124-137.
- Listyana, R dan Hartono, Y. 2015. Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013), *Jurnal Agastya*. 5(1):121-122.
- Mulyana, Dedi. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja
- Nuitja, IN. 2015. *Biologi dan Ekologi Pelestarian Penyu Laut*. IPB Press, Bogor.
- Nurita, N. (2016). *Strategi Pengembangan Wisata Alam Penyu Berbasis Masyarakat Lokal di Pantai Temajuk Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*. Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.20/Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2018 Tentang Jenis Tumbuhan Dan Satwa Yang Dilindungi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa.
- Pontoh, RK. 2016. *Preservasi dan Konservasi: Suatu Tindakan Teori Perancangan Kota*. Bandung: Jurnal PWK.
- Rakhmat, Djalaludin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahayu. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rosdakarya Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiawan, Eka Budi. 2021. Studi Potensi Penyu dan Persepsi Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Ekowisata. *Musamus Fisheries and Marine Journal*. 4 (1): 15-25.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

- Sumanto. 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta : CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Tapilatu, R. F. (2017). The Evaluation of Nest Relocation Method as a Conservation Strategy for Saving Sea Turtle Populations In the North Coast of Manokwari – Papua Barat province – Indonesia. *Ecology, Environment and Conservation*, 23(4), 1816–1825.
- Triwibowo, E. 2014. *Studi Tentang Pemanfaatan Penyu Laut Dalam Kaitan Dengan Usaha Pelestariannya Di Daerah Tingkat II Kabupaten Badung. Propinsi Bali. Tesis. Institut Pertanian Bogor*. Bogor. Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya
- Wahyuni Syaputri, E. 2017. Persepsi Wisatawan Mengenai Kawasan Konservasi Penyu Perairan Kota Pariaman Provinsi Sumatra Barat. *Jom FISIP*. 4(2).
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wilson, DC. 2014. Cross-scale linkages and adaptive management: fisheries co-management in asia. *Marine Policy*. 30(5): 523 533.

RIWAYAT HIDUP



Ismawati sm (isma), lahir pada tanggal 19 Juli 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan suami-istri Bapak Masang dan Ibu Sinira. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2006 di SDK Talodo dan lulus tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Nurul Ilmi dan lulus tahun 2014, tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Topoyo mengambil jurusan IPS dan lulus tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Sulawesi Barat jurusan Kehutanan melalui jalur SBMPTN tahun 2018.

Penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan usaha dan ketekunan serta do'a dan bantuan dari orang sekitar penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya di bidang kehutanan terkait pelestarian penyu. Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi dengan judul “ **Persepsi Masyarakat Terhadap Peletarian Penyu Dusun Patoreang Mampie Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar**” di bawah bimbingan Bapak Ir. Andi Arafat, S. Hut., M. Hut., IPM dan Bapak Suparjo Razasli Carong S. Si., M. Sc.